ZONA: Jurnal Pengabdian Masyarakat P-ISSN: 3046-8981
Vol. 2, No. 1 Februari 2025, hal. 15-25 E-ISSN: 3046-9007
DOI: https://doi.org/10.71153/zona.v2i1.129

Sosialisasi Ketrampilan Sepak Bola Pada Anak Usia Dini Desa Kalut Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

Husaini[1], Musran[2], Syahriannur Saifi[3], Farhan Phonna Putra[4]
[1,2,3,4]Universitas Abuyatama Banda Aceh, Aceh, Indonesia
Emai Koresponeden: husaini_penjaskes@abuytama.ac.id

Abstrak

Sepak bola merupakan salah satu olahraga yang paling populer di dunia, termasuk di Indonesia. Aktivitas ini tidak hanya memberikan manfaat fisik, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan sosial dan emosional anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses sosialisasi keterampilan sepak bola pada anak usia dini di Desa Kalut. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa sosialisasi keterampilan sepak bola dapat meningkatkan kemampuan motorik, kerjasama tim, dan disiplin anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi orang tua dan pendidik mengenai pentingnya olahraga, khususnya sepak bola, dalam perkembangan anak.

Kata kunci: Sosialisasi, Anak usia dini, Desa kalut

Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, di samping pendidikan dan penelitian (Fauza et al., 2024). Melalui kegiatan ini, perguruan tinggi berperan aktif dalam memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat dengan berbagi ilmu, keterampilan, serta inovasi yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat (Herman, Suandi, et al., 2024). Salah satu bentuk nyata dari pengabdian masyarakat adalah program sosialisasi keterampilan sepak bola bagi anak usia dini, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman serta pelatihan dasar dalam olahraga tersebut.

Sepak bola merupakan olahraga yang sangat populer di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Selain sebagai kegiatan rekreasi, sepak bola juga berperan penting dalam perkembangan fisik, mental, dan sosial anak-anak. Melalui permainan ini, anak-anak dapat belajar kerja sama tim, disiplin, sportivitas, serta keterampilan motorik yang baik. Oleh karena itu, pengenalan sepak bola sejak usia dini menjadi sangat penting

Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Published by Fanshur Institute: Research and Knowledge Sharing in Aceh

agar anak-anak dapat tumbuh dengan kebiasaan berolahraga yang sehat dan positif.

Desa Kalut, yang terletak di Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan olahraga sepak bola. Namun, kurangnya pelatihan dan pembinaan bagi anak-anak usia dini sering kali menjadi kendala dalam pengembangan bakat dan minat mereka terhadap olahraga ini. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi keterampilan sepak bola bagi anak usia dini di desa ini menjadi sebuah langkah strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak usia dini melalui olahraga.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan mahasiswa dan dosen dari perguruan tinggi yang memiliki keahlian di bidang kepelatihan olahraga, khususnya sepak bola. Para peserta yang terdiri dari anak-anak usia dini diberikan pelatihan dasar mengenai teknik dasar sepak bola, seperti menggiring bola, mengoper bola, menendang, serta menjaga keseimbangan tubuh saat bermain. Selain itu, anak-anak juga diajarkan tentang aturan dasar dalam permainan sepak bola sehingga mereka dapat memahami konsep bermain secara sportif dan fair play.

Dalam kegiatan ini, metode yang digunakan adalah pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, sehingga anak-anak merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Permainan-permainan kecil yang melibatkan bola dijadikan sebagai media pembelajaran agar anak-anak dapat dengan mudah menyerap teknik-teknik dasar sepak bola. Dengan cara ini, mereka tidak hanya belajar keterampilan sepak bola, tetapi juga mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan bersosialisasi dengan teman sebaya.

Selain memberikan pelatihan keterampilan sepak bola, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan kepada orang tua mengenai pentingnya mendukung anak-anak mereka dalam berolahraga. Melalui sosialisasi ini, orang tua diberikan pemahaman bahwa olahraga bukan hanya sekadar aktivitas fisik, tetapi juga sarana yang dapat membentuk karakter, kedisiplinan, dan kesehatan anak-anak mereka. Dengan adanya dukungan dari orang tua, diharapkan anak-anak semakin termotivasi untuk aktif dalam kegiatan olahraga.

Pengabdian masyarakat ini juga menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang telah mereka pelajari di bangku kuliah ke dalam kehidupan nyata (Herman, Efendi, et al., 2024). Dengan terlibat langsung dalam pembinaan olahraga bagi anak-anak, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, serta kemampuan mengajar yang berguna bagi karier mereka di masa depan (Hamdi et al., 2024). Selain itu, kegiatan ini juga mendorong mahasiswa untuk memiliki kepedulian sosial yang tinggi terhadap lingkungan sekitar.

Sebagai bentuk keberlanjutan program, diharapkan kegiatan sosialisasi ini tidak hanya berhenti pada satu kali pelaksanaan, tetapi dapat dijadikan sebagai program tahunan yang terus dikembangkan. Dengan demikian, anak-anak di Desa Kalut dapat terus mendapatkan pembinaan dan pelatihan yang lebih baik dari tahun ke tahun. Hal ini juga dapat menjadi awal dari pembentukan klub sepak bola usia dini di desa tersebut yang nantinya bisa mengikuti berbagai kompetisi lokal.

Kegiatan ini juga berpotensi untuk menarik perhatian berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan komunitas olahraga setempat, untuk lebih peduli dalam pengembangan olahraga usia dini. Dengan adanya sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat, diharapkan potensi anak-anak dalam bidang olahraga, khususnya sepak bola, dapat lebih terarah dan berkembang dengan baik.

Lebih dari sekadar pelatihan teknis, kegiatan ini juga berusaha menanamkan nilai-nilai positif kepada anak-anak, seperti kerja keras, kejujuran, dan semangat pantang menyerah. Hal ini penting agar mereka tidak hanya menjadi atlet yang terampil, tetapi juga individu yang memiliki karakter yang kuat dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Dalam jangka panjang, kegiatan pengabdian masyarakat seperti ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan, baik bagi anak-anak maupun masyarakat Desa Kalut secara keseluruhan. Dengan semakin banyaknya anak-anak yang tertarik dan terampil dalam bermain sepak bola, potensi lahirnya bibit-bibit atlet berbakat dari desa ini semakin besar.

Dengan demikian, kegiatan sosialisasi keterampilan sepak bola bagi anak usia dini di Desa Kalut ini merupakan langkah strategis yang dapat memberikan manfaat berkelanjutan. Selain meningkatkan minat anak-anak terhadap olahraga, kegiatan ini juga dapat mempererat hubungan antara perguruan tinggi dengan masyarakat, serta mendorong perkembangan olahraga di tingkat lokal. Keberhasilan program ini tentu tidak terlepas dari kerja sama antara mahasiswa, dosen, pemerintah setempat, dan masyarakat yang bersama-sama mendukung pembinaan olahraga usia dini.

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), yaitu pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam setiap tahap pelaksanaan program (Pohan et al., 2023). Metode ini bertujuan untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan melalui keterlibatan langsung dari anak-anak, orang tua, serta komunitas setempat dalam sosialisasi keterampilan sepak bola. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan masyarakat, perencanaan program, implementasi pelatihan, serta evaluasi dan tindak lanjut (Anwar et al., 2024). Dengan demikian, program ini tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga mengakomodasi masukan serta kebutuhan spesifik dari masyarakat Desa Kalut.

Pada tahap awal, dilakukan survei dan wawancara dengan tokoh masyarakat, orang tua, serta anak-anak untuk memahami tingkat pemahaman mereka terhadap olahraga sepak bola dan kendala yang dihadapi dalam pengembangannya. Setelah itu, disusun modul pelatihan yang berisi teknik dasar sepak bola, strategi permainan, serta nilai-nilai sportivitas yang harus ditanamkan sejak dini. Pelatihan dilakukan secara langsung di lapangan dengan pendekatan yang menyenangkan dan berbasis permainan agar anak-anak lebih mudah memahami dan menikmati proses belajar. Selain itu, dalam metode PAR ini, masyarakat juga dilibatkan dalam mendukung kegiatan, misalnya dengan menyediakan fasilitas lapangan,

membantu dalam pengawasan anak-anak, serta berperan aktif dalam diskusi evaluasi (Hendra et al., 2024).

Tahap akhir dari metode PAR ini adalah evaluasi dan refleksi bersama untuk menilai efektivitas program serta merancang langkah-langkah keberlanjutan (Efendi et al., 2023). Evaluasi dilakukan dengan mengamati perkembangan keterampilan anak-anak selama pelatihan, melakukan diskusi dengan orang tua dan pelatih, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk perbaikan program di masa mendatang, termasuk kemungkinan pengembangan klub sepak bola anak di Desa Kalut sebagai wadah pembinaan jangka panjang. Dengan adanya pendekatan partisipatif ini, diharapkan program sosialisasi keterampilan sepak bola dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dan berkelanjutan bagi masyarakat setempat (Sukri et al., 2023).

Pelaksanaan

A. Strategi Pencapaian

Untuk memastikan keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat dalam sosialisasi keterampilan sepak bola bagi anak usia dini di Desa Kalut, diperlukan strategi pencapaian yang sistematis dan terstruktur. Strategi pertama yang diterapkan adalah pendekatan partisipatif, di mana masyarakat setempat, termasuk orang tua, tokoh masyarakat, serta pemuda desa, dilibatkan secara aktif dalam seluruh tahapan program (Taran et al., 2024). Dengan adanya keterlibatan langsung ini, diharapkan kegiatan dapat berjalan lebih efektif dan mendapat dukungan penuh dari masyarakat. Selain itu, kolaborasi dengan pemerintah desa dan komunitas sepak bola lokal juga dilakukan guna memperkuat program serta membuka peluang keberlanjutan pelatihan bagi anak-anak setelah kegiatan ini selesai.

Strategi kedua adalah penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis praktik langsung. Pelatihan sepak bola disampaikan dengan pendekatan bermain sambil belajar agar anak-anak lebih mudah memahami teknik dasar seperti menggiring, mengoper, dan menendang bola. Selain itu, program ini juga mengintegrasikan nilai-nilai

sportivitas, kerja sama tim, serta kedisiplinan, yang penting dalam pengembangan karakter anak. Para mahasiswa dan dosen yang terlibat dalam kegiatan ini diberikan pelatihan terlebih dahulu untuk memastikan mereka mampu menyampaikan materi dengan cara yang sesuai dengan usia anak-anak peserta. Selain itu, sesi pelatihan dikombinasikan dengan demonstrasi langsung dan mini-games agar anak-anak lebih antusias dalam mengikuti kegiatan.

Strategi ketiga adalah melakukan monitoring dan evaluasi berkala untuk mengukur efektivitas program serta merancang langkah keberlanjutan. Evaluasi dilakukan dengan cara mengamati perkembangan keterampilan anak-anak selama pelatihan, mengadakan diskusi dengan orang tua, serta mengumpulkan umpan balik dari peserta dan masyarakat. Jika ditemukan kendala atau kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan, maka akan dilakukan perbaikan pada sesi berikutnya. Selain itu, untuk menjaga keberlanjutan program, dilakukan pendekatan kepada pemerintah desa dan komunitas olahraga setempat agar dapat menginisiasi program pelatihan lanjutan atau bahkan membentuk klub sepak bola usia dini. Dengan adanya strategi yang terarah ini, diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan dampak yang signifikan dan berkelanjutan bagi perkembangan sepak bola anak-anak di Desa Kalut.

B. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi keterampilan sepak bola bagi anak usia dini di Desa Kalut, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, dilaksanakan selama dua minggu dengan berbagai tahapan yang dirancang secara sistematis. Program ini bertujuan untuk memperkenalkan dasar-dasar teknik bermain sepak bola kepada anak-anak sekaligus menanamkan nilai-nilai sportivitas dan kedisiplinan. Selain itu, kegiatan ini juga berupaya meningkatkan kesadaran orang tua serta masyarakat mengenai pentingnya olahraga dalam mendukung perkembangan fisik dan mental anak-anak mereka.

Kegiatan ini adalah sosialisasi keterampilan sepak bola yang meliputi pelatihan teknik dasar seperti menggiring, mengoper, menendang bola, serta

pemahaman aturan permainan sepak bola bagi anak usia dini. Selain itu, program ini juga mencakup diskusi dengan orang tua dan tokoh masyarakat mengenai pentingnya olahraga dalam perkembangan anak.

Kegiatan ini melibatkan dosen dan mahasiswa perguruan tinggi sebagai fasilitator dan pelatih, anak-anak usia 5-10 tahun sebagai peserta, serta orang tua, tokoh masyarakat, dan perangkat desa sebagai pendukung kegiatan. Program ini berlangsung selama dua minggu, dengan pelatihan dilakukan setiap sore selama 2 jam untuk memastikan anak-anak tetap bersemangat tanpa mengganggu aktivitas harian mereka.

Kegiatan ini dilakukan untuk mengembangkan minat dan bakat anak-anak dalam sepak bola, meningkatkan pemahaman tentang manfaat olahraga sejak dini, serta membangun kebiasaan hidup sehat melalui aktivitas fisik yang menyenangkan. Kegiatan ini dilaksanakan di lapangan sepak bola desa Kalut, yang merupakan fasilitas olahraga utama di desa tersebut dan sering digunakan oleh masyarakat setempat.

Program ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan pelatihan, monitoring perkembangan anak-anak, serta evaluasi dan tindak lanjut. Pelaksanaan program dibagi ke dalam empat tahapan utama:

1. Tahap Persiapan (Minggu ke-1, Hari ke-1 s.d. ke-2)
   a. Koordinasi dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat untuk sosialisasi program.
   b. Pendaftaran peserta dan pengumpulan data awal mengenai jumlah anak-anak yang tertarik untuk bergabung.
   c. Persiapan perlengkapan pelatihan, termasuk bola, rompi latihan, dan alat bantu lainnya.
2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan (Minggu ke-1, Hari ke-3 s.d. Minggu ke-2, Hari ke-10)
   a. Setiap sesi pelatihan berlangsung selama dua jam per hari dengan agenda sebagai berikut:
   b. Pemanasan dan latihan dasar koordinasi.
   c. Latihan teknik dasar (menggiring, menendang, mengoper, dan mengontrol bola).

d. Simulasi pertandingan kecil untuk meningkatkan pemahaman anak-anak dalam bermain sepak bola.
e. Diskusi dengan orang tua mengenai peran mereka dalam mendukung anak-anak berolahraga.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi Awal (Minggu ke-2, Hari ke-11 s.d. Hari ke-12)
   a. Pengamatan terhadap perkembangan keterampilan anak-anak berdasarkan partisipasi dan kemampuan yang telah mereka tunjukkan selama sesi latihan.
   b. Wawancara singkat dengan peserta dan orang tua untuk mendapatkan umpan balik terkait program.
4. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut (Minggu ke-2, Hari ke-13 s.d. Hari ke-14)
   a. Diskusi bersama perangkat desa dan tokoh masyarakat mengenai kemungkinan keberlanjutan program.
   b. Pemberian piagam penghargaan kepada peserta sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi mereka.
   c. Penyerahan laporan kegiatan kepada pihak desa serta rekomendasi untuk pembinaan jangka panjang.

Kegiatan ini melibatkan beberapa pihak utama yang berperan dalam keberhasilan program, antara lain:

1. Dosen dan mahasiswa perguruan tinggi sebagai pelatih sekaligus fasilitator dalam pelaksanaan pelatihan.
2. Anak-anak peserta pelatihan yang merupakan target utama dalam program ini.
3. Orang tua yang berperan dalam mendukung anak-anak mereka untuk aktif berolahraga.
4. Perangkat desa dan tokoh masyarakat yang memberikan dukungan logistik dan fasilitasi kegiatan.
5. Komunitas olahraga setempat, jika ada, yang dapat membantu dalam pembinaan sepak bola secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar selama dua minggu dengan melibatkan berbagai pihak dalam setiap tahapan kegiatan. Program ini tidak hanya memberikan keterampilan sepak bola kepada anak-anak tetapi juga menanamkan nilai-nilai positif seperti disiplin, kerja sama tim, dan sportivitas. Selain itu, adanya keterlibatan orang tua dan masyarakat diharapkan dapat mendukung keberlanjutan program dalam jangka panjang. Dengan strategi pelaksanaan yang terencana dan pendekatan yang menyenangkan bagi anak-anak, kegiatan ini memberikan dampak positif bagi perkembangan olahraga usia dini di Desa Kalut.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pemerintah Desa Kalut, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada tokoh masyarakat, perangkat desa, serta orang tua peserta yang telah berperan aktif dalam mendukung program sosialisasi keterampilan sepak bola bagi anak usia dini. Partisipasi serta antusiasme anak-anak

dalam mengikuti pelatihan ini menjadi motivasi bagi kami untuk terus berkontribusi dalam pengembangan olahraga usia dini di daerah ini.

Kami juga menyampaikan apresiasi kepada rekan-rekan dosen dan mahasiswa yang telah bekerja keras dalam merancang dan melaksanakan kegiatan ini dengan penuh dedikasi. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi anak-anak dan masyarakat Desa Kalut. Kami berharap program serupa dapat terus dikembangkan di masa mendatang guna menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak melalui olahraga. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam suksesnya kegiatan ini.

Daftar Pustaka

Anwar, A., Ramli, R., Mafuzah, M., Murzani, S., & Idris, M. N. (2024). Praktik Magang Serta Kolaborasi Pengabdian Dosen dan Mahasiswa di SOS Children's Villages Meulaboh. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 15–22. https://doi.org/10.71153/zona.v1i1.14

Efendi, S., Hamdi, S., Saputra, F., Iqbal, M., SH, H., Safitri, A., Zulhendra, D., Kasih, D., & Ramli. (2023). Program Desa Binaan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh di Gampong Pasi Mesjid Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *GOTAVA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 26–33. https://doi.org/10.59891/jpmgotava.v1i2.6

Fauza, M., Herman, H., Efendi, S., Shirathjudin, M., Marliyanti, Nisa, I., Ilham, S., Fitria, M., Aisyi, R., R, M. S., & Wahyuni, S. (2024). Peranan Pesantren Kilat Dalam Meningkatkan Bakat dan Minat Anak-Anak Desa Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 124–134. https://doi.org/10.71153/zona.v1i2.56

Hamdi, S., Efendi, S., MZ, H., Risardi, M., Kamisan, Alfianda, R., Sarioda, Amin, M., Maulida, R., & Albayani, A. Z. (2024). Pengabdian Masyarakat Melalui Aksi Gotong Royong di Gampong Peunaga Pasi Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 23–32. https://doi.org/10.71153/zona.v1i1.35

Hendra, S. H., Efendi, S., Taran, J. P., Trisiyah, N. O., Nandar, A., Afriani, D., Gunawan, N., Sari, W. D., Fitriani, Wardah, R., & Asma, R.

(2024). Optimalisasi Peran Dosen dan Mahasiswa Program KPM di Gampong Kuta Aceh Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. *Surya Edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 22–31. https://doi.org/https://doi.org/10.32502/se.v1i1.7250

Herman, H., Efendi, S., Ramli, Sukri, Zulhendra, D., SH, H., Risardi, M., Haikal, M., Jumaidir, D., & Abidin, B. (2024). Penguatan Nilai-nilai Syari'at Islam dan Moderasi Beragama Bagi Kader Al Jam'iyatul Washliyah dan Mahasiswa di Aceh Barat. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 59–68. https://doi.org/10.71153/zona.v1i1.47

Herman, H., Suandi, S., Ellita, D., Mukhlizar, M., Efendi, S., Saputra, R., & Safira, D. (2024). Pendampingan Mualaf Belajar Metode Iqra' dan Al-Qur'an di Meunasah Al-Bayan Ujong Kalak Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(3), 193–205. https://doi.org/10.71153/zona.v1i3.121

Pohan, Z. R. H., Ramli, Efendi, S., & Angkat, I. (2023). Beyond Budget, Village Funds and Budget Politics; A Community Service Webinar. *SEURAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 44–52.

Sukri, S., Kasih, D., Afriyani, M. P., Rinawati, R., Efendi, S., Saputra, E., & Era, N. (2023). Sosialisasi dan Pemetaan Potensi Desa Sebagai Arah Pembangunan Yang Berkelanjutan. *JPMA - Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, *3*(1), 19–27. https://doi.org/10.37249/jpma.v3i1.599

Taran, J. P., Kasih, D., Efendi, S., Herman, H., Ayuningtyas, D., Rohman, N., Hidayat, R., Hasan, K., Iqbal, M., Fisa, T., & Faisal, M. (2024). Sosialisasi Ketahanan Keluarga Dalam Masyarakat Desa Melalui Program Desa Binaan Tematik. *Meuseuraya - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 34–44. https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v3i1.2842